

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis Tentang Metode Yang di gunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MA Nahdlatus Syubban Blingoh.**

Proses kegiatan belajar mengajar di MA Nahdlatus Syubban Blingoh dilaksanakan pada pagi hari mulai dari jam 07.00 sampai dengan 01.00 WIB. Bila dikalkulasikan jumlah jam belajar dalam satu minggu berjumlah 330 jam pelajaran, dengan perhitungan satu jam pelajaran.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq pada tanggal 10 September 2016, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq disesuaikan dengan kurikulum KTSP yang ada, berpedoman pada buku-buku yang bersumber dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan dari sekolah itu sendiri. Dalam setiap pembahasan dicantumkan alokasi waktu. Demikian pula pada bahan atau subpokokbahasan dicantumkan pula bahan atau materi ajar dari setiap pokok atau sub pokok bahasan tersebut (buku pedoman KTSP).

Alokasi waktu untuk Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah empat jam pelajaran dalam satu minggu untuk setiap kelas. Alokasi waktu yang disediakan memadai sebagaimana diungkapkan oleh TU MA Nahdlatus Syubban Blingoh, antara lain:

Waktu yang disediakan untuk Aqidah Akhlaq di sekolah ini sudah cukup dengan empat jam pelajaran, bisa kita siasati dengan membaginya dengan bagian.

Dua jam pelajaran untuk menyampaikan konsep-konsep yang harus dikuasai anak

---

<sup>1</sup> Bapak Triyanto, Guru Aqidah Akhlaq kelas X MA Nahdlatus Syubban Blingoh Donorojo Jepara, Wawancara pribadi tanggal 10 September 2016.

dan selebihnya untuk praktek. Dengan cara ini kita bisa mengefektifkan pembelajaran sekaligus untuk membuat anak-anak tidak cepat bosan dalam belajar.

Dari hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlaq seringkali dilakukan di luar alokasi waktu yang telah ditentukan yaitu dengan memanfaatkan waktu sore. Pada waktu ini anak-anak diberikan tambahan waktu belajar terutama untuk mengajarkan baca tulis al-Qur'an dan praktek-praktek ibadah sebagai metode pembiasaan anak yang penting dan utama dapat dikuasai oleh anak, misalnya praktek shalat, thaharah (bersuci) dan sebagainya.

Setiap pengajaran diperlukan metode-metode agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Dalam hal ini metode pengajaran aqidah akhlak kami bagi menjadi dua bagian. Metode pengajaran akidah itu banyak, antara lain :<sup>2</sup>

1. Metode ceramah
2. Metode cerita
3. Metode tanya jawab
4. Metode widya wisata
5. Metode bermain peran
6. Metode demonstrasi
7. Metode latihan sosio drama
8. Metode diskusi

Metode-metode tersebut yang paling banyak dipakai dalam pengajaran akidah antara lain, metode cerita, ceramah, dan tanya jawab, disamping metode sosio drama, demonstrasi, dan metode bermain peran.

---

<sup>2</sup> Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, ( Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994), hlm. 68

Khususnya dalam pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MA Nahdlatul Syubban Blingoh yang menjadi fokus obyek penelitian ini, peneliti menemukan guru Aqidah Akhlaq melaksanakan pembelajaran menggunakan beberapa metode, yang di gunakan di MA Nahdlatul Syubban Blingoh dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah:<sup>3</sup>

1. Ceramah
2. Keteladanan
3. Pembiasaan
4. Nasehat dan,
5. Diskusi

Mengenai penggunaan beberapa metode yang di terapkan di MA Nahdlatul Syubban Blingoh, Bapak Triyanto, mengatakan:

“Saya menggunakan metode-metode tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan sesuai materi yang saya sampaikan demi kelancaran proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti metode Metode pembiasaan selalu saya terapkan setiap materi saya, sebelum pelajaran atau akhir pelajaran selalu berdo’a, membaca asma’ul husna, membaca aqo’id 50, tanpa terasa mereka hafal dengan sendirinya, Minggu depannya materi saat ini saya buat diskusi dengan membentuk kelompok. Keteladanan saya terapkan ketika di dalam maupun di luar kelas, seperti pada materi sholat, wudlu saya selalu berwudlu, sebelum menyuruh mereka wudlu untuk sholat dluha dan dhuhur, menyapa, mengucapkan salam pada mereka, tanpa saya suruh akhirnya pada waktu sholat mereka sadar langsung mengambil air wudlu, metode keteladanan juga menjadi progam sekolah kami yaitu selalu merapkan senyum, sapa dan salam dengan antar guru dan murid, kita menggunakan metode sudah dengan pertimbangan, agar hasilnya baik, anak-anak juga tidak jenuh dan bosan. Bila mereka bosan maka tingkat partisipasi belajarnya bisa menurun.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Triyanto., Guru Aqidah Akhlaq MA Nahdlatul Subban Blingoh, ruang guru, 10 September 2016

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Triyanto., Guru Aqidah Akhlaq MA Nahdlatul Subban Blingoh, ruang guru, 12 September 2016

Dengan demikian perkembangan penggunaan metode yang berbeda-beda di atas adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, menyenangkan anak/siswa, dan keefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang dituntut kurikulum.

Alternatif yang lain, di samping dengan berbagai metode yang di gunakan guru juga dapat merencanakan materi pembelajaran yang akan di sampaikan terlebih dulu. Seharusnya proses pembelajaran yang di laksanakan oleh guru benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan siswa dan juga sesuai dengan kondisi siswa, sehingga di sini guru tidak terlalu mengekang dan melebihi terhadap kebutuhan siswa dalam materi pelajaran.<sup>5</sup> Kenyataan dilapangan, sebagian siswa ada yang sudah tahu dan sebagian yang lain belum tahu sama sekali tentang materi yang akan di berikan di dalam kelas. Untuk itu sesuai dengan kemampuan awal dan karakteristik masing-masing siswa, kita dapat menggunakan dua pendekatan yaitu “siswa dituntut untuk menyesuaikan diri dengan materi yang akan dibelajarkan, yaitu dengan cara guru melakukan tes dan pengelompokan, dalam hal ini tes dilakukan sebelum siswa mengikuti pelajaran dan materi pembelajaran di sesuaikan dengan keadaan siswa

Dalam menggunakan berbagai metode tentunya ada beberapa pertimbangan, dan juga ada kekurangan dan kelebihanannya, mengapa menggunakan metode ceramah atau yang lainnya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Triyanto. dalam wawancara di bawah ini.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Arif Armai, *Pengantar Metodologi Pendidikan Islam*,( Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 39

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Triyanto., Guru Aqidah Akhlaq MA Nahdlatul Subban Blingoh , ruang guru, 19 September 2016

“ Dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang maksimal saya menggunakan metode-metode tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan demi kelancaran proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Di samping juga materi yang ingin disampaikan. Bila kita tidak menggunakan metode tidak dengan pertimbangan tersebut, maka di samping hasilnya tidak baik, anak-anak juga akan jenuh dan bosan. Hal ini juga mempengaruhi cara pandang siswa, pembentukan perilaku belajar siswa dan menjadikan proses pembelajaran ini tetap berjalan lancar ”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis disimpulkan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam mengembangkan prestasi siswa. Dalam belajar siswa memerlukan metode yang khusus dari guru. Seringkali membuat siswa jenuh dan bosan jika guru monoton menyampaikan materi, Dengan demikian perkembangan penggunaan metode yang berbeda-beda di atas adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, menyenangkan anak/siswa, dan keefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang dituntut kurikulum.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MA Nahdlatul Syubban Blingoh memberikan dampak positif dan efektif berupa: (1) peningkatan gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) membuat siswa fokus pada materi yang disampaikan; (3) mempermudah guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung; dan (4) secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Aqidah Akhlaq mempengaruhi pembelajaran siswa. Dari metode pembelajaran Aqidah Akhlaq di MA Nahdlatul Syubban Blingoh yaitu metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, nasehat dan diskusi telah berjalan dengan lancar, dan banyak mempengaruhi pembelajar siswa.

## **B. Analisis dasar pertimbangan menggunakan metode-metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MA Nahdlatul Syubban Blingoh.**

Dengan penerapan metode yang ada di MA Nahdlatul Syubban Blingoh diharapkan proses pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, sehingga dapat tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Adapun tujuan penerapan metode MA Nahdlatul Syubban Blingoh di antaranya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang materi Aqidah Akhlak, baik dari segi teori maupun dari segi penerapannya. Karena dalam metode tersebut guru dapat mengkorelasikan antara materi yang ada dalam buku ajar dengan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang patut dicontoh untuk dijadikan acuan dalam kehidupan mereka.

Sesuai hasil wawancara sebagai berikut:<sup>7</sup>

"Selama ini para siswa kurang memahami tentang materi Aqidah Akhlak yang saya sampaikan, karena kurang adanya variasi metode dan masih cenderung monoton, namun setelah saya coba menerapkan metode-metode, seperti misalnya metode teladan mereka menjadi lebih antusias, dengan meneladani para tokoh seperti kisah para rosul, khulafaur rosyidin dan lain-lain, mereka lebih mudah faham, dan terlihat dari perubahan tingkah laku mereka menjadi lebih baik, di samping itu saya juga dapat menambah variasi metode yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq".

Penerapan metode tersebut dapat berjalan dengan baik. Penyampaian materi pelajaran Aqidah Akhlak selama ini kebanyakan masih menggunakan metode ceramah, yang mana metode tersebut kurang menarik perhatian dan semangat siswa, bahkan membuat siswa cepat bosan dan tidak bisa memahami materi yang disampaikan secara maksimal karena yang

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Triyanto., Guru Aqidah Akhlaq MA Nahdlatul Subban Blingoh , ruang guru, 19 September 2016.

disampaikan hanya teoritis saja. Maka perlu ada variasi dalam penggunaan metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Peserta didik mampu mengamalkan materi yang di dapatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa indikator di atas bisa dijadikan sebagai tolak ukur dari efektifitas pembelajaran Aqidah Akhlak di Aqidah Akhlaq di MA Nahdlatul Syubban Blingoh, karena penggunaan metode pembelajaran yang efektif sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat mewujudkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Diantara alasan penggunaan metode yang di terapkan di MA Nahdlatul Syubban Blingoh dapat di ketahui nilai-nilai yang muncul dan dirasakan oleh siswa MA Nahdlatul Syubban Blingoh berdasarkan pembiasaan yang diterapkan, maka di bawah ini dipaparkan beberapa hasil wawancara dengan beberapa siswa sebagai berikut:

"Dari pembiasaan tersebut saya merasakan hati ini menjadi tenang dan damai. Dan belajar saya menjadi di sekolah menjadi lebih mudah dan mantap. Dan pembiasaan itu juga saya lakukan di rumah, tetapi kadang-kadang tidak, terutama sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, saya rasa nilai disiplin, iman, dan taqwa menjadi bertambah".<sup>8</sup>

Hal yang sama juga dialami oleh Abdul Ghofur sebagaimana diungkapkan berikut ini:

"Pembiasaan itu membuat saya lebih nyaman dan dekat dengan Allah SWT, selain itu saya jadi murah senyum dari sebelumnya. Tetapi saya masih rada-rada kurang disiplin karena sulit dilakukan. Dan yang jelas keimanan dan ketaqwaan saya menjadi lebih bertambah".<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Indah Ika Lestari siswa kelas X A MA Nahdlatul Subban Blingoh , 19 September 2016.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Abdul Ghofur siswa kelas X A MA Nahdlatul Subban Blingoh , 19 September 2016.

Ungkapan yang senada tetapi lebih variatif juga dikemukakan oleh Jihan Fitriani sebagai berikut:

"Pembiasaan yang di praktekkan oleh guru Aqidah Akhlaq di MA Nahdlatul Subban itu perlu sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun kadang tidak melaksanakannya, tetapi itu bisa menambah keimanan dan ketaqwaan dan hal itu dapat menumbuhkan sikap menghormati orang lain, memperkuat kepercayaan kita terhadap ajaran agama kita, menambah wawasan dalam beragama dan menjadikan diri hidup jadi lebih baik".<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya para siswa melaksanakan pembiasaan yang diterapkan di MA Nahdlatul Subban dan merasakan manfaatnya.. Manfaat yang mereka rasakan di antaranya adalah merasa lebih dekat dengan Allah sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan mereka dari yang tidak melaksanakan ajaran agama menjadi melaksanakannya meskipun terkadang tidak konsisten. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan yang diterapkan siswa MA Nahdlatul Subban kadang-kadang dilakukan dan kadang-kadang tidak, terutama jika mereka berada di luar sekolah karena tidak ada yang mengontrol. Apalagi kalau di rumah orang tuanya sibuk bekerja dan tidak memperhatikan pengamalan ajaran agama anak-anaknya. Kalau di sekolah ada yang mengontrol yaitu guru agama dan suasana yang mendukung dikarenakan semua siswa melaksanakan maka mereka pun juga melaksanakannya, sebab ada perasaan malu kepada teman-temannya yang melaksanakan atau takut jika nilai pelajaran agama dikurangi jika tidak melaksanakan pembiasaan keagamaan tersebut.

Sedangkan kendala utama dalam menumbuhkan kesadaran beragama sehingga nilai-nilai ajaran Islam dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Jihan Fitriani siswa kelas X A MA Nahdlatul Subban Blingoh , 22 September 2016

adalah tidak ada dukungan dari orang tua atau keluarga, walaupun di sekolah sudah dibiasakan tetapi di rumah tidak mengakibatkan tidak adanya kesinambungan antara pihak sekolah dan orang tua. Hal inilah yang menyebabkan tidak terinternalisasikan dengan baik nilai-nilai ajaran Islam yang hendak ditanamkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian, dikemukakan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MA Nahdlatul Subban Blingoh sebagai upaya internalisasi nilai ajaran Islam di MA Nahdlatul Subban baru pada tahap transaksi nilai sehingga perlu upaya lain agar mencapai tahap transinternalisasi nilai, dimana nilai-nilai ajaran Islam benar-benar terinternalisasi dengan baik sehingga menjadi motivasi dalam bertindak dan sebagai pengontrol dari pengaruh-pengaruh negatif yang masuk. Untuk mencapai tahap transinternalisasi nilai diperlukan metode yang lain, agar pembiasaan yang sudah menjadi kebiasaan akan menjadi bermakna dan dapat menjadi karakter sebagai pribadi yang Islami atau insan kamil.

### **C. Kekurangan dan kelebihan metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MA Nahdlatul Syubban Blingoh**

Metode merupakan sarana yang ditempuh dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Bahkan memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam pencapaian tujuan tersebut. Sebuah tujuan tidak akan berhasil tercapai sebagaimana dicita-citakan manakala tidak digunakan metode-metode yang tepat dalam pencapaiannya. Dari sini maka fungsi guru dalam pemilihan dan kombinasi metode yang tepat sangat diperlukan. Ketepatan metode sendiri sangat bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Beberapa metode pembelajaran yang di terapkan di MA Nahdlatu Syubban Blingoh dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlaq MA Nahdlatu Syubban Blingoh yaitu:<sup>11</sup> Metode Ceramah, Keteladanan, Pembiasaan, Nasehat dan Diskusi. Dari beberapa metode pembelajaran Aqidah Akhlaq di MA Nahdlatu Syubban Blingoh ada beberapa kelebihan dan juga kekurangan sebagaimana di ungkapkan guru Aqidah Akhlaq dan menurut para ahli.

1. Metode Ceramah.

a. Kelebihan :

- 1) Guru mudah menguasai kelas.
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

b. Kelemahan :

- 1) Mudah menjadi verbalisme.
- 2) Yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
- 3) Bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan.
- 4) Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.<sup>12</sup>

Dengan metode ceramah yang di terapkan di MA Nahdlatu Syubban Blingoh, pengorganisasian kelas menjadi lebih sederhana dan praktis, oleh

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Triyanto., Guru Aqidah Akhlaq MA Nahdlatu Subban Blingoh , ruang guru, 26 September 2016

<sup>12</sup> Subroto Suryo, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.*( Jakarta. : Rineka Cipta, 2000), hlm. 54

karena tidak membutuhkan persiapan-persiapan yang macam-macam. Asalkan siswa dapat menempati posisi tempat duduknya dan mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru, itu sudahlah cukup, metode ceramah adalah metode yang paling sering di gunakan di MA Nahdlatul Syubban Blingoh di bandingkan dengan yang lain.

## 2. Metode keteladanan.

### a. Kelebihan

- 1) Metode keteladanan akan memberikan kemudahan kepada guru dalam proses belajar mengajar.
- 2) Bila keteladanan di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan atau sekolah dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.
- 3) Metode keteladanan dapat menciptakan hubungan harmonis antara guru dengan murid.
- 4) Dengan metode keteladanan tujuan guru yang ingin dicapai menjadi lebih terarah dan tercapai dengan baik

### b. Kelemahan

- 1) Jika dalam proses mengajar figur yang diteladani dalam hal ini guru tidak baik, maka murid cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik tersebut pula.
- 2) Jika dalam proses pembelajaran hanya memberikan teori tanpa diikuti dengan implementasi maka tujuan yang akan dicapai akan sulit terarahkan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Mamayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 52

Dalam metode yang keteladanan diterapkan di MA Nahdlatul Syubban Blingoh ini seorang siswa lebih mudah menerapkan ilmu yang dipelajari di sekolah dengan cara meniru atau mencontohi segala perbuatan seorang guru atau barang dan sebagainya, cara guru datang tepat waktu, guru berpakaian, cara berbahasa, semua akan di contoh seorang siswa, mudah dilakukan, menumbuhkan kemandirian anak, cepat membekas dalam diri anak.

### 3. Metode Pembiasaan

#### a. Kelebihan

- 1) Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

#### b. Kelemahan

- 1) Untuk awal-awal pembiasaan anak akan merasa bosan melakukannya.
- 2) Bila suatu kebiasaan sudah tertanam pada diri anak, sulit untuk dihilangkan.
- 3) Anak belum dapat mengidentifikasi antara yang benar dan salah.
- 4) Membutuhkan guru yang dapat dijadikan teladan dan mempunyai kepribadian yang baik di mata anak.<sup>14</sup>

Metode Pembiasaan, pembiasaan ini adalah suatu hal yang dibiasakan anak MA Nahdlatul Syubban Blingoh sejak awal akan membekas dan tidak mudah hilang dalam diri seorang anak, metode pembiasaan ini mudah

---

<sup>14</sup> Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 62.

dilakukan seperti pembiasaan mengucapkan salam, berjabat tangan bila bertemu guru, bertemu teman. Sedangkan kelemahan metode pembiasaan di MA Nahdlatul Syubban Blingoh adalah jika yang dibiasakan adalah hal yang buruk maka hal ini akan membuat anak akan terbiasa melakukan hal-hal negatif dalam hidupnya, seperti kebiasaan terlambat masuk kelas, metode ini membutuhkan peran aktif orang tua, guru sehingga hasilnya akan baik.

#### 4. Metode Nasehat

##### a. Kelebihan

- 1) Guru mudah menguasai kelas.
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

##### b. Kelemahan

- 1) Mudah menjadi verbalisme.
- 2) Yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
- 3) Bila selalu digunakan dan terlalu sering digunakan dapat membuat bosan.
- 4) Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.<sup>15</sup>

Metode ini harus di miliki oleh guru atau pendidik di MA Nahdlatul Syubban Blingoh Khususnya, karena ia bertanggung jawab terhadap

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 39.

pendidikan kepribadian peserta didik. Dan ini dilakukan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas baik di lingkungan sekolah, lingkungan bermain atau tempat tinggal mereka. Metode ini merupakan bentuk kedekatan antara pendidik dan peserta didik.

## 5. Metode Diskusi

### a. Kelebihan

- 1) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan.
- 2) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- 3) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran

### b. Kelemahan

- 1) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- 3) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- 4) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.<sup>16</sup>

Dengan metode diskusi yang di terapkan di MA Nahdlatul Syubban Blingoh suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis,

---

<sup>16</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran*, ( Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2010), hlm, 133.

sabar dan sebagainya, Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan, Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah, Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik, Tidak terjebak kedalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan/pikiran-pikiran orang lain.

Dalam proses belajar mengajar pada materi Akidah Akhlaq siswa MA Nahdlatul Subban Blingoh dapat penulis pahami bahwa dengan menggunakan metode ceramah, memang cocok karena permasalahan akidah tidak dapat secara langsung diterapkan kepada siswa sebelum menjelaskan terlebih dahulu dengan menggunakan bahasa dan kemampuan tingkat berpikir siswa dalam menerima materi tersebut. Tidak dapat seorang guru, ketika melakukan proses belajar mengajar dengan tidak memperhatikan kondisi psikologis dan lingkungan kehidupan siswa. Dengan demikian, sampaikan materi pembelajaran secara bertahap-tahap.

Materi Akidah dapat menggunakan metode diskusi kelompok apabila sebelumnya siswa banyak menggali pengetahuan diberbagai sumber belajar, namun bila tidak ada pengetahuan yang cukup bagi siswa, maka sulit dilakukan diskusi kelompok. Kadang ada siswa yang hanya diam, berbeda dengan siswa yang memiliki pengetahuan dengan mudah melakukan diskusi. Menurut saya, metode diskusi kelompok dapat dilakukan apabila seorang guru merencanakan kegiatan

tersebut secara matang dan menyediakan sumber belajar, juga memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar setiap saat.<sup>17</sup>

Metode pengamatan dalam proses belajar dapat dilakukan dengan mengajak siswa secara langsung pada lingkungan yang sesuai dengan materi tersebut, akan tetapi seorang guru terlebih dahulu dalam memberikan materi, siswa benar-benar memahami dengan benar dan tepat. Seorang guru harus dapat menghubungkan materi dengan berbagai contoh dilapangan atau kemungkinan lain. Namun dalam hal ini, seorang guru sudah dapat mengendalikan emosi siswa dengan benar.

Dari semua metode yang digunakan dalam materi Akidah menurut saya yang tepat adalah metode yang dapat menyentuh perasaan dan pemikiran siswa dengan tahap: 1) mengajak siswa memperhatikan berbagai benda di alam, mengulang-ulang pelajaran yang lalu, dan menceritakan cerita yang ada hubungannya dengan materi. 2) seorang guru membacakan pelajaran dan menjelaskan kepada siswa. Kemudian mendiskusikan materi dengan cara yang dapat menyentuh hati sanubari siswa sehingga bisa siswa terima dengan puas. 3) seorang guru harus dapat menghubungkan antara akidah yang telah siswa pelajari dan yang sedang dipelajari dengan kejadian-kejadian yang ada di masyarakat, agar dapat siswa membandingkan atau mencocokkan dengan akidah yang baru mereka pelajari. 4) seorang guru mengambil inti materi dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Dalam hal ini, seorang guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diberikan.

---

<sup>17</sup> Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994 ), hlm. 66

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam pemberian motivasi terhadap siswa. Dengan menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq khususnya dan cara guru menyampaikan materi belajar di kelas dan kehangatan guru terhadap anak didiknya akan meningkatkan motivasi dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan metode akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang perlu diketahui untuk mendapatkan pemilihan metode yang akurat, seperti faktor guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah anak didik di kelas, tujuan dan sebagainya.